

BAB III PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah tata cara, langkah, atau prosedur ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan tujuan tertentu. Menurut (Sugiyono, 2020a) metode penelitian pada dasarnya adalah suatu pendekatan ilmiah untuk memperoleh data dengan maksud dan tujuan tertentu. Berdasarkan hal tersebut, terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan, yaitu: pendekatan ilmiah, data, tujuan, dan manfaat. Pendekatan ilmiah mengacu pada penelitian yang didasarkan pada karakteristik keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti penelitian dilakukan dengan cara yang logis dan dapat diterima oleh akal manusia. Empiris menunjukkan bahwa metode yang digunakan dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat melihat dan memahami proses yang dilakukan.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian survei. Metode kuantitatif adalah Metode kuantitatif disebut metode tradisional karena sudah digunakan sejak lama dan telah menjadi kebiasaan dalam penelitian. Metode ini juga dikenal sebagai metode positivistik karena didasarkan pada filsafat positivisme. Sebagai metode ilmiah, kuantitatif memenuhi kaidahkaidah keilmuan, seperti konkret-empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Selain itu, metode ini disebut metode discovery karena memungkinkan penemuan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi baru. Dinamakan metode kuantitatif karena data yang digunakan berbentuk angka dan dianalisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2020a). Penelitian survei adalah Menurut Fraenkel dan Wallen (1993), penelitian survei merupakan penelitian dengan mengumpulkan informasi dari suatu sampel dengan menayakannya melalui angket atau wawancara untuk menggambarkan berbagai aspek dalam suatu populasi.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah atribut, karakteristik, atau nilai dari seseorang, objek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari serta diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2020a). Dalam penelitian ini terdapat empat elemen variabel yang digunakan sesuai dengan judul penelitian

yaitu “**Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya, Motivasi Belajar, dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi** (Survei pada Siswa Kelas X dan XI di MAN 5 Tasikmalaya)”, maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua yaitu:

3.2.1 Variabel Bebas (Variabel Independen)

Variabel yang diubah atau dimanipulasi oleh peneliti untuk melihat pengaruhnya terhadap variabel lain. Variabel ini berfungsi sebagai penyebab atau faktor yang memengaruhi perubahan pada variabel lain. Dalam penelitian, variabel bebas sering kali dianggap sebagai faktor yang mempengaruhi atau menentukan hasil. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Lingkungan Teman Sebaya (X1), Motivasi Belajar (X2), dan Disiplin Belajar (X3).

3.2.1 Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Variabel yang dipengaruhi atau yang diukur dalam penelitian. Variabel ini berfungsi sebagai efek atau hasil dari perubahan yang terjadi pada variabel bebas. Dalam penelitian, variabel terikat menunjukkan apa yang ingin diketahui peneliti setelah memanipulasi variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu Hasil Belajar (Y).

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Analisis	Indikator	Skala
Hasil Belajar (Y)	Hasil belajar tampak sebagai terjadinya sebuah perubahan tingkah laku pada siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, Sikap dan keterampilan yang	Jumlah skor berdasarkan nilai ASAS pada mata pelajaran ekonomi (ranah kognitif) pada semester ganjil siswa kelas X dan XI MAN 5 Tasikmalaya	1. Ranah Kognitif 2. Ranah Afektif 3. Ranah Psikomotorik	Interval

	dimiliki siswa (Suprihatin & Manik, 2020)			
Lingkungan Teman Sebaya (X1)	Lingkungan teman sebaya merupakan suatu interaksi dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status (Slavin, 2011).	Data diperoleh dari angket yang disebarkan kepada siswa kelas X dan XI MAN 5 Tasikmalaya	1. Kerjasama 2. Persaingan 3. Pertentangan 4. Persesuaian 5. Perpaduan	Ordinal
Motivasi Belajar (X2)	Motivasi belajar adalah dorongan atau semangat yang mendorong individu untuk terlibat dalam proses pembelajaran dengan mengarahkan kemampuan, tenaga, dan waktu demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Lomu & Widodo)	Data diperoleh dari angket yang disebarkan kepada siswa kelas X dan XI MAN 5 Tasikmalaya	1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil 2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar 3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan 4. Adanya penghargaan dalam belajar 5. Adanya situasi belajar yang kondusif	Ordinal
Disiplin Belajar (X3)	Disiplin belajar merupakan salah satu aspek dalam	Data diperoleh dari angket yang disebarkan	1. Ketaatan terhadap waktu belajar	Ordinal

	teori disiplin pendidikan yang memiliki tujuan untuk membiasakan siswa mematuhi aturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolah agar terbentuk kepribadian siswa yang sesuai dengan norma-norma dalam masyarakat (Mamonto, et al., 2023).	kepada siswa kelas X dan XI MAN 5 Tasikmalaya	2. Ketataan terhadap tugas-tugas pelajaran 3. Ketaatan terhadap penggunaan fasilitas belajar 4. Ketaatan dalam menggunakan waktu datang dan pulang	
--	---	---	--	--

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan panduan bagi peneliti yang berisikan prosedur dan teknik merencanakan penelitian, termasuk di dalamnya strategi-strategi yang akan ditempuh untuk mencapai tujuan penelitian (Tambunan et al., 2020). Desain penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah desain penelitian eksplanatori. Penelitian Eksplanatori adalah penelitian yang dapat menjelaskan bagaimana hubungan antara dua variabel atas situasi dan fenomena yang terjadi.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah kumpulan dari berbagai sampel. Untuk memudahkan dalam mempelajari perbedaan populasi dan sampel dalam penelitian kuantitatif maka perlu

untuk mengetahui definisi dari populasi dan sampel. Menurut (Sugiyono, 2020a) populasi merupakan luas keseluruhan wilayah yang digeneralisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas, kualitas dan karakteristik tertentu sesuai dengan yang ditetapkan oleh peneliti yang digunakan untuk menyusun interpretasi dan data penelitian yang berakhir dengan kegiatan penarikan kesimpulan.

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah peserta didik kelas X dan XI MAN 5 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2024/2025 yang dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3. 2 Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	X	108
2	XI	83
Jumlah		191

Sumber: Tata Usaha MAN 5 Tasikmalaya

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian atau sebagian atau sebagian kecil dari objek/ subjek yang terdapat di dalam sebuah populasi penelitian. Pendapat Efianingrum (2020) menyatakan bahwa “*Sample is taking a portion of a population or universe as representative of that population of Universe*” atau pendapat Ferguson (1976:130) yang menyatakan bahwa “*Sample is any subbaggreat drawn from the population*”. Sehingga, sampel merupakan bagian atau subset yang mewakili sebuah populasi.

Maka dari itu teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan sampel jenuh, yang artinya teknik penentuan sampel jika semua populasi digunakan sebagai sampel. Dari penjelasan diatas tersebut artinya sampel pada penelitian ini adala semua jumlah populasi pada penelitian ini yaitu peserta didik MAN 5 Tasikmalaya kelas X dan XI sebanyak 191 responden.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data dari berbagai sumber, agar bisa dianalisis dan digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data berupa kuesioner.

3.5.1 Kuesioner

Kuesioner adalah alat pengumpulan data yang berisi serangkaian pertanyaan yang dirancang untuk mendapatkan informasi dari responden. Menurut (Tambunan et al., 2020) kuesioner merupakan cara pengumpulan data dengan menyediakan daftar pertanyaan atau pernyataan dalam bentuk kuesioner untuk diisi oleh responden sesuai dengan kebutuhan dari masing-masing variabel penelitian. Pemberian kuesioner/angket biasanya pada responden dalam jumlah yang banyak dan diberikan kepada sumber penelitian yang dengan tingkat pemahaman yang memadai minimal bisa membaca dan menulis.

3.5.2 Dokumentasi

Menurut (Sugiyono, 2020a) “dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya momentul dari seseorang. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai variabel terikat yang sedang diteliti yaitu hasil belajar ekonomi siswa kelas X dan XI di MAN 5 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025. Dokumentasi tersebut berupa data rata-rata hasil ASAS semester ganjil siswa kelas X dan XI MAN 5 Tasikmalaya.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini juga digunakan peneliti untuk mengukur penelitian agar mendapatkan hasil yang lebih baik. Menurut (Sugiyono, 2020a) instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena yang sedang diamati. Dalam penelitian kuantitatif, instrumen memiliki pengaruh besar, karena pemilihan instrumen yang tepat memungkinkan peneliti untuk mengukur variabel yang ingin diteliti dengan akurat. Dalam penelitian ini terdapat 4 variabel yang akan diteliti yaitu Hasil Belajar (Y), Lingkungan Teman Sebaya (X1), Motivasi Belajar (X2), dan Disiplin Belajar (X3).

3.6.1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrumen penelitian adalah struktur atau panduan yang menjelaskan komponen-komponen yang akan diukur dalam penelitian, termasuk pertanyaan atau item yang digunakan untuk mengumpulkan data. Kisi-kisi ini berfungsi untuk memastikan bahwa instrumen mencakup semua aspek penting dari variabel yang diteliti.

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Kisi-Kisi
Lingkungan Teman Sebaya (X1)	1. Kerjasama	Kemampuan bekerjasama
	2. Persaingan	Persaingan hasil belajar
		Kecemburuan pencapaian teman
	3. Pertentangan	Konflik dalam kelompok
	4. Persesuaian	Kesepakatan mengambil keputusan
		Komunikasi dengan teman
	5. Perpaduan	Kekompakan dalam kelompok
		Rasa saling percaya
Motivasi Belajar (X2)	1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil	Tepat waktu mengerjakan tugas
		Kerja keras
		Memperhatikan
	2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	Tekun dalam belajar
		Mempersiapkan materi
		Melengkapi catatan
	3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan	Kerja keras
		Sungguh-sungguh
		Tekun
	4. Adanya penghargaan dalam belajar	Tampil depan kelas
		Pujian orang tua dan guru
	5. Adanya situasi belajar yang kondusif	Kenyamanan
		Kelengkapan
		Kebisingan

Disiplin Belajar (X3)	1. Ketaatan terhadap waktu belajar	Mematuhi jadwal belajar
		Konsistensi belajar setiap hari
		Ketepatan waktu dalam mulai belajaran
		Manajemen waktu belajar
	2. Ketataan terhadap tugas-tugas pelajaran	Menyelesaikan tugas tepat waktu
		Penundaan tugas
		Keseriusan dalam tugas
		Mengabaikan tugas
	3. Ketaatan terhadap penggunaan fasilitas belajar	Menggunakan fasilitas
		Memanfaatkan fasilitas
		Merawat fasilitas
	4. Ketaatan dalam menggunakan waktu datang dan pulang	Ketepatan waktu datang
		Keterambalan datang
		Ketepatan waktu pulang
		Waktu pulang lebih awal

3.6.2 Pedoman Penskoran Kuesioner

Menurut (Sugiyono, 2020a), skala Likert digunakan untuk menilai sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terkait fenomena sosial. Dalam skala ini, variabel yang diukur diuraikan menjadi beberapa indikator. Jawaban dari setiap instrumen mencakup rentang dari sangat setuju hingga sangat tidak setuju. Setiap pilihan jawaban untuk setiap pertanyaan diberikan nilai tertentu, yaitu 5, 4, 3, 2, dan 1, yang dapat dirinci dalam tabel berikut:

Tabel 3. 4 Kriteria Pemberian Skor

Jawaban Responden	Skor	
	Positif	Negatif
Sangat setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-Ragu	3	3
Tidak setuju	2	4
Sangat tidak setuju	1	5

Sumber: (Sugiyono, 2013)

3.6.3 Uji Instrumen Penelitian

Uji coba instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan alat ukur yang sah dan andal. Suatu penelitian dianggap valid jika data yang terkumpul sesuai dengan keadaan sebenarnya pada objek yang diteliti. Lokasi pelaksanaan uji instrumen dalam penelitian ini adalah di MAN 5 Tasikmalaya. Uji instrumen penelitian diantaranya:

3.6.3.1 Uji Validitas

Menurut (Sugiyono, 2020a), instrumen yang valid adalah alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dapat diandalkan. Validitas berarti bahwa instrumen tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam proses pengujian validitas penelitian, digunakan uji product moment dengan bantuan program SPSS 30. Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas dan signifikansi, ketentuannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pernyataan atau pertanyaan dianggap valid.
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pernyataan atau pertanyaan dianggap tidak valid dan sebaiknya dihindari.

Tabel 3. 5 Ringkasan Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Jumlah Item	Tidak Valid	Valid
1	Lingkungan Teman Sebaya (X1)	16	1	15
2	Motivasi Belajar (X2)	15	1	14
3	Disiplin Belajar (X3)	11	1	10
Total		42	3	39

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 30 oleh Peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 3.5 dapat dijelaskan bahwa hasil uji validitas kuesioner lingkungan teman sebaya, motivasi belajar, dan disiplin belajar sebanyak 42 soal, 3 butir pernyataan tidak valid dan 39 butir pernyataan valid. Dengan rincian Variabel X1 (Lingkungan Teman Sebaya) sebanyak 15 pernyataan valid dan 1 pernyataan tidak valid, Variabel X2 (Motivasi Belajar) sebanyak 14 pernyataan valid dan 1 pernyataan tidak valid, dan Variabel X3 (Disiplin Belajar) sebanyak 10 pernyataan valid dan 1 pernyataan tidak valid. Maka pernyataan yang valid digunakan dalam penelitian sedangkan pernyataan yang tidak valid tidak digunakan dalam penelitian.

3.6.3.2 Uji Reliabilitas

Menurut (Sugiyono, 2020a), instrumen yang reliabel adalah instrumen yang, ketika digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan memberikan hasil data yang konsisten. Peneliti menggunakan program SPSS 23 untuk menghitung reliabilitas. Metode yang diterapkan untuk mengukur skala Likert adalah Cronbach's Alpha. Ketentuannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai Cronbach's alpha (α) $>$ 60% (atau 0,60), maka variabel tersebut dianggap reliabel.
- b. Jika nilai Cronbach's alpha (α) $<$ 60% (atau 0,60), maka variabel tersebut dianggap tidak reliabel.

Tabel 3. 6 Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien Cronbach's Alpha	Tingkat Reliabilitas
Lingkungan Teman Sebaya (X1)	0,832	Reliabilitas
Motivasi Belajar (X2)	0,928	Reliabilitas
Disiplin Belajar (X3)	0,779	Reliabilitas

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 30 oleh Peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 3.6, variabel X1 (Lingkungan Teman Sebaya) memiliki nilai cronbach's alpha sebesar 0,832 dan variabel X2 (Motivasi Belajar) memiliki nilai cronbach's alpha sebesar 0,928 yang keduanya termasuk dalam kategori tinggi. Sementara itu, variabel X3 (Disiplin Belajar) memiliki nilai cronbach's alpha sebesar 0,779 yang termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki konsistensi internal yang baik, sehingga dapat diandalkan untuk mengukur variabel-variabel yang dimaksud.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah metode atau cara yang digunakan untuk mengolah, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan dalam penelitian. Tujuan dari analisis data adalah untuk menjawab pertanyaan penelitian, menguji hipotesis, atau memahami pola dan hubungan antar variabel. Teknik analisis data bisa bersifat kualitatif (menguraikan data deskriptif) maupun kuantitatif (menghitung data numerik), tergantung pada jenis data yang digunakan. Menurut (Kurniasih, Rusfiana, Subagyo, & Nuradhwati, 2021) analisis data proses

mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang didasarkan oleh data.

3.7.1 Method of Successive Interval (MSI)

Method of Successive Interval (MSI) merupakan salah satu teknik statistik yang digunakan untuk mengubah data yang berskala ordinal menjadi data yang berskala interval. Teknik ini umumnya diterapkan pada data yang diperoleh melalui instrumen penelitian seperti kuesioner dengan skala Likert. Skala Likert secara teknis adalah skala ordinal karena hanya menunjukkan urutan preferensi atau tingkat persetujuan responden terhadap suatu pernyataan, tanpa menunjukkan jarak yang pasti antara pilihan jawaban satu dengan lainnya. Namun, dalam analisis statistik lanjut seperti regresi linear, analisis jalur (path analysis), atau analisis faktor, data yang dianalisis sebaiknya berada dalam skala interval agar memenuhi asumsi statistik parametrik.

3.7.2 Deskripsi Data

Data yang diperoleh dari lapangan terlebih dahulu dianalisis dan disajikan dalam bentuk deskriptif dari masing-masing variabel, baik variabel independen maupun variabel dependen maupun variabel independen. Analisis deskriptif yang dilakukan meliputi Mean (M), Median (Me), Modus (Mo), Standar Deviasi (SD). Tabel Distribusi Frekuensi, pie chart, dan tabel kategori kecenderungan.

a. Mean, Median, Modus, Standar Deviasi

Mean merupakan rata-rata hitung dari suatu data atau sebuah nilai yang dapat mewakili suatu himpunan data (kelompok). Mean dihitung dari menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada dalam kelompok. Median merupakan nilai tengah dari kelompok data yang disusun urutannya dari yang terkecil sampai yang terbesar, atau sebaliknya dari yang terbesar sampai yang terkecil. Modus merupakan nilai yang sedang populer (yang sedang menjadi mode) atau nilai yang sering muncul dalam kelompok tersebut. Standar Deviasi merupakan akar dari varians (Sugiyono, 2020)

b. Tabel Distribusi Frekuensi

1. Menentukan jumlah kelas interval

Untuk menentukan jumlah kelas interval, digunakan rumus Strugres Rule, yaitu: $K = 1 + 3,3 \log n$ Keterangan:

K = Jumlah kelas data n =

Jumlah data observasi $\log$ =

Logaritma

2. Mengitung rentang kelas/data (range)

Untuk menentukan panjang kelas digunakan rumus sebagai berikut:

Panjang kelas = skor maksimum – skor minimum

3. Menentukan panjang kelas

Untuk menentukan panjang kelas digunakan rumus sebagai berikut:

Panjang kelas = rentang kelas : jumlah kelas

c. Tabel Kecenderungan Variabel

Deskripsi selanjutnya adalah dengan melakukan pengkategorian skor, yang diperoleh masing-masing variabel. Dari skor tersebut kemudian dibagi dalam tiga kategori. Pengkategorian ini dilaksanakan berdasarkan nilai mean idel (M_i) dan standar deviasi ideal (SD_i) yang diperoleh dengan rumus:

$$\text{Mean } (M_i) = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$SD (SD_i) = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

Menurut (Syarifudin, 2010) data variabel penelitian dikategorikan dengan aturan sebagai berikut:

1. Sangat Baik : $X \geq M + 1,5 SD$
2. Baik : $M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$
3. Cukup : $M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$
4. Tidak Baik : $M - 1,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$
5. Sangat Tidak Baik : $X \leq M - 1,5 SD$

3.7.2 Uji Prasyarat Analisis

3.7.2.1 Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2018) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Teknik yang peneliti gunakan adalah uji normalitas Kolmogorov-smirnov atau uji KS dengan kriteria pengujian adalah signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal, dan jika kurang dari 0,5 maka data tidak berdistribusi normal.

3.7.2.2 Uji Linearitas

Menurut (Ghozali, 2011) uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Apakah fungsi yang digunakan dalam suatu studi empiris sebaiknya berbentuk linear, kuadrat atau kubik. Dengan uji linearitas akan diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linear, kuadrat atau kubik. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai Deviation from Linearity (sig.) $> 0,05$, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan linear antara variabel-variabel yang diteliti.
- b. Jika nilai Deviation from Linearity (sig.) $< 0,05$, maka dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan linear antara variabel-variabel yang diteliti.

3.7.2.3 Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2011) uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antara sesama variabel independen sama dengan nol.

Pengujian multikolinearitas dilakukan menggunakan aplikasi SPSS dengan memperhatikan nilai variance inflation factor (VIF) dan tolerance. Kriteria dalam pengujian ini adalah jika nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , maka tidak ada indikasi multikolinearitas. Sebaliknya, jika nilai tolerance $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 , hal tersebut menunjukkan adanya multikolinearitas antar variabel.

3.7.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2011) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan

ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual ke pengamatan lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi (sig.) > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.
- b. Jika nilai signifikansi (sig.) < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

3.7.3 Uji Analisis Statistik

3.7.3.1 Uji Regresi Linieritas Berganda

Menurut (Ghozali, 2011) regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Rumus persamaan regresi linier berganda dapat dijabarkan sebagai berikut:

$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$ Keterangan:

$\hat{Y}$ = Variabel dependen (Hasil Belajar)

X_1, X_2, X_3 = Variabel dependen (Lingkungan Teman Sebaya, Motivasi Belajar, dan Disiplin Belajar)

A = Konstan (apabila nilai X sebesar 0, maka Y akan sebesar a atau konstan)

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

3.7.3.2 Uji Determinasi atau R Square

Menurut (Ghozali, 2011) koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinan adalah antara nol dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.7.4 Uji Hipotesis

3.7.4.1 Uji T

Menurut (Syarifuddin & Saudi, 2022) Uji t adalah salah satu metode statistik yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dari dua kelompok data, guna menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan di antara keduanya. Uji t biasanya digunakan dalam penelitian untuk menguji hipotesis, khususnya dalam menentukan apakah suatu perlakuan atau variabel independen memiliki efek signifikan terhadap variabel dependen. Penentuan penerimaan hipotesis dengan uji t dapat dilakukan berdasarkan tabel t. Nilai t hitung hasil regresi dibandingkan dengan nilai t pada tabel.

- a. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka berarti terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial,
- b. dan sebaliknya jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial.

3.7.4.2 Uji F

Uji F bertujuan untuk mencari apakah variabel independen secara bersamaan (stimultan) mempengaruhi variabel dependen. Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Tingkat yang digunakan adalah sebesar 0.5 atau 5%, jika nilai signifikan $F < 0.05$ maka dapat diartikan bahwa variabel independent secara simultan mempengaruhi variabel dependen ataupun sebaliknya (Ghozali, 2016). Uji simultan F (Uji Simultan) digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara bersama-sama atau simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Adapun ketentuan dari uji F yaitu sebagai berikut (Ghozali, 2016) :

- a. Jika nilai signifikan $F < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya semua variabel independent/bebas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.
- b. Jika nilai signifikan $F > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya, semua variabel independent/bebas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.

3.8 Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap, yaitu:

1. Tahap Persiapan

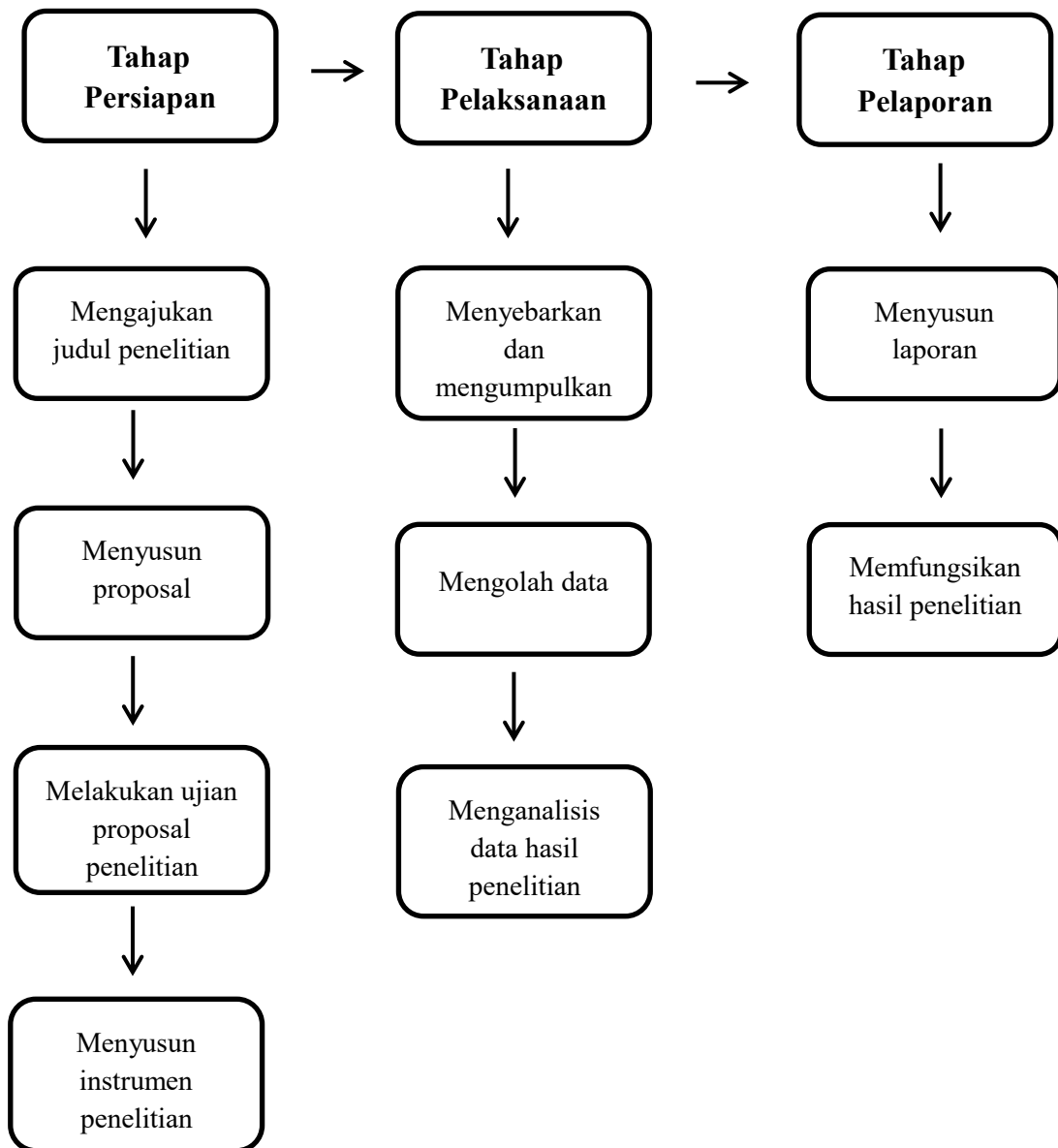
Dalam tahap ini terdiri dari tiga langkah yaitu, penelitian pendahuluan, menyiapkan instrument penelitian, menyusun instrumen penelitian, dan merancang kegiatan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan yaitu melakukan penyebaran kuesioner, mengolah dan menganalisis data.

3. Tahap Pelaporan

Pada tahap ini yaitu menyusun laporan penelitian dan memfungsikan hasil penelitian.



Gambar 3. 1
Langkah-langkah Penelitian

3.9 Tempat dan Waktu Penelitian

3.9.1 Tempat Penelitian

Penulis melaksanakan penelitian pada siswa kelas X dan XI MAN 5 Tasikmalaya yang beralamat di Jl Raya Derah Km 130, Cibungur, Kec. Parungponteng, Kab. Tasikmalaya Prov. Jawa Barat.

3.9.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan selama 6 bulan. Mulai bulan September 2024 sampai bulan Februari 2025. Waktu penelitian dapat dilihat rincianya pada tabel 3.5 sebagai berikut :

